
Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa

Lutfi Anjarwati¹, Dini Restiyanti Pratiwi², Dedy Richi Rizaldy³

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Universitas PGRI Madiun³

Artikel info

Article history:

Submit: 12 Agustus 2021

Revisi: 15 September 2021

Diterima: 15 Oktober 2021

Kata kunci:

Implementasi

Literasi digital

Pendidikan Karakter

Abstrak

Pandemi *Covid-19* ini telah mengakibatkan terutama semua sekolah mengharuskan melakukan pembelajaran dengan jarak jauh atau online. Untuk tetap tercapainya pembelajaran terutama dalam bidang literasi guru-guru menggunakan kreativitasnya dengan menggunakan literasi digital dengan kecanggihan teknologi saat ini yang dapat membuat penguatan pendidikan karakter siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan implementasi literasi digital dalam upaya memperkuat pendidikan karakter siswa. Dengan metode deskriptif kualitatif serta untuk subjek penelitian ialah siswa-siswi SD Muhammadiyah 1 Padas, objek penelitian adalah implementasi literasi digital yang ditinjau dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Analisis data yang digunakan observasi dan wawancara. Kesimpulan penelitian yakni di SD Muhammadiyah 1 Padas yang awalnya literasi sudah berjalan dengan sebutan “Pojok Baca” karena kondisi saat pandemic guru-guru mengembangkan kreativitasnya dengan dilakukan literasi digital yang mereka sebut “Salam Sapa” yang dilakukan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat. Dengan berisi video, gambar yang berupa pamlet atau poster yang dibagikan dalam WhatsApp, Instagram, dan Google Classroom. Dalam adanya literasi ini terdapat penguatan pendidikan karakter dalam kemandirian, komitmen, kejujuran, dan juga tanggung jawab dalam siswa melakukan berbagai hal terkhususnya dalam melakukan literasi digital.

Corresponding Author:

Nama: Lutfi Anjarwati

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a310180167@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan sebuah dasar yang dibutuhkan oleh manusia dimana sama dengan kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Untuk masa saat ini pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat keberhasilan perorangan bahkan negara. Akan tetapi, saat ini Indonesia bahkan semua negara sedang mengalami sebuah pandemi virus *Covid-19*. Virus ini masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020 (Purnomo & Sabardila, 2020). Dalam keadaan pandemi virus *Covid-19* ini pendidikan mengalami beberapa kendala salah satunya yakni dengan siswa tidak

diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka sehingga siswa harus melakukan pembelajaran jarak jauh dimana mereka belajar di rumah masing-masing. Sebuah kendala yang merubah metode pembelajaran itu pastinya mengakibatkan sebuah problematika. Dengan begitu karena keadaan inilah maka perlu sebuah inovasi pembelajaran untuk tetap berjalannya sebuah pembelajaran dengan maksimal. Salah satu upaya yakni dengan dilakukannya sebuah pemanfaatan teknologi yang sudah sangat canggih ini.

Dengan adanya teknologi di tengah masyarakat yang sudah semakin canggih ini juga mengakibatkan dampak buruk, akan tetapi juga pastinya terdapat dampak baik yang banyak. Dampak baiknya teknologi yakni dengan adanya teknologi dapat menghadirkan beberapa referensi yang lengkap dengan contoh yang konkret dari berbagai sumber belajar, selain itu juga mendapatkan beberapa informasi bahkan tentang berita di seluruh dunia, dan juga teknologi dapat memudahkan dalam pengantar pesan ke antar pengguna. Namun, teknologi juga dapat berdampak buruk apalagi untuk peserta didik SD untuk kelas bawah yang dimana mereka masih sangat perlu pendampingan orang tua karena mereka masih belum bisa menentukan sendiri dengan tepat dan mampu berpikir Panjang untuk mengatasi sebuah masalah. Dengan lepas kontrol orang tua atau guru ini mampu menggeser komunikasi antar individu dan budaya kebersamaan. Apalagi ketika tanpa dampingan anak biasanya lebih tertarik pada game atau tontonan yang tidak mendidik sehingga anak tidak tertarik pada buku. Dengan adanya begitu maka guru harus bisa membuat anak mampu meningkatkan daya bacanya dengan berbagai kreativitasnya dengan berbagai media baca yang menarik dan mudah untuk diakses oleh peserta didik. Salah satu pembelajaran dalam belajar yang sangat penting dan ini salah satu pondasi dalam sebuah melakukan pembelajaran yakni membaca.

Dikatakan membaca merupakan sebuah proses dalam belajar dan mengajar yang sangat perlu, dikarenakan menurut (Hidayatulloh et al., 2019) membaca merupakan kemampuan yang dilakukan seseorang yang mampu menyerap suatu ilmu melalui sebuah bacaan atau teks dari berbagai sumber. Dari membaca kita mampu memperoleh sebuah informasi, mampu berfikir kritis, dan mampu memperluas sebuah wawasan. (Aswat & Nurmaya, 2019) Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Hal ini tidak lain karena membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Gerakan literasi merupakan tahap pengembangan pola pikir dan tuntutan keperluan perkembangan zaman.

Dalam perubahan era globalisasi perlu dorongan untuk mengikuti budaya bangsa, mempersiapkan generasi penerus bangsa, serta memenuhi tuntutan zaman. Berbagai bentuk kegiatan pendidikan dilaksanakan untuk mempersiapkan kondisi bagi generasi bangsa yang berdaya saing di masa depan. Literasi adalah sebuah bentuk kegiatan yang kelak dapat menjadi bekal bagi generasi bangsa guna

menghadapi tuntutan zaman di masa sekarang ataupun yang akan datang (Suryanti & Ikawati, 2020).

Literasi digital merupakan sebuah turunan dari definisi 'literasi' dan 'digital'. Literasi disini diartikan sebuah kemampuan membaca serta menulis. Sedangkan, digital memiliki arti sebuah format bacaan dan tulisan yang berada dalam sebuah komputer, laptop atau alat teknologi lainnya. Secara lengkap arti literasi digital ialah sebuah kemampuan membaca dan menulis yang dapat dilakukan dengan mengoperasikan sebuah alat teknologi dengan format digital (Irhandayaningsih, 2020). Sedangkan pendapat lain bahwa literasi digital merupakan sebuah sikap, kemampuan dan keterkaitan individu ketika menggunakan sebuah teknologi digital ataupun ketika mengakses sebuah alat komunikasi, kemudian mengelola dan menginterasikan yang selanjutnya untuk dianalisis serta di evaluasi informasi yang didapat untuk membangun pengetahuan baru yang mampu membuat serta dapat mengkomunikasikan dengan pendapat orang lain agar dapat tercapai dengan efektif. (Rila Setyaningsih 2023). Terdapat juga pandangan dari Bawden (dalam Andarini & Salim, 2021) di mana ia menggabungkan sebuah literasi digital dengan literasi informasi dan juga digital computer yang akhirnya munculah sebuah literasi digital.

Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya *What is 'Digital Literacy'?* (2011) dalam (Ninla Elmawati Falabiba, 2021: 25) terdapat delapan elemen esensial literasi digital. Elemen tersebut yakni: konstruksi, kognitif, kultural, kepercayaan diri, kritis menyikapi permasalahan, komunikatif, dan kreatif. Sedangkan Setyaningsih et al. (2019) dalam tujuh elemen literasi digital yakni antara lain: *ICT literacy, career dan identity, media literacy, learning skills, communication and collaboration, informasi literacy, dan digital scholarship*.

Pendidikan karakter adalah sebuah gerakan nasional yang mampu tercipta sebuah sekolah yang menghasilkan generasi penerus yang memiliki tanggung jawab, kepedulian, kemandirian, dan juga tentunya memiliki etika yang baik. dalam pendidikan karakter tidak bahwanya mengajarkan tentang sebuah benar dan salah. Pendidikan karakter perlu diajarkan kepada peserta didik di lingkungan sekolah (Purnomo et al., 2021; Purnomo & Wahyudi, 2020; Restiyanti et al., 2021). Selain itu nilai-nilai humanis juga wajib diajarkan di pada peserta didik (Huda & Purnomo, 2020). Pendidikan karakter juga mengajarkan sebuah kebiasaan-kebiasaan yang baik yang mampu membuat siswa bersikap dengan tepat dan bertidak sesuai dengan etika yang telah diterima

dan sesuai dengan kepribadiannya. Maka dengan itu, pendidikan karakter akan berhasil apabila adanya kerja sama antara peserta didik dan guru untuk dalam lingkup sekolah dimana disini harus melibatkan sebuah pengetahuan yang sangat baik (*moral knowing*), perilaku yang baik (*moral action*), dan perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* (Safitri, 2015).

Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan karakter ini mampu menciptakan sebuah lingkungan sekolah yang sangat baik dengan membantu siswa dalam hal etika, tanggung jawab, kemandirian serta karakter mereka yang baik melalui nilai-nilai secara menyeluruh (Berkowitz & Bier, 2005:7) (Rajab) Sebuah pendidikan karakter sangat penting baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah dikarenakan menurut Lickona (dalam Utami, 2019) ada alasan bahwa mengapa pendidikan harus disampaikan dengan tujuh alasan yakni: 1) cara untuk mampu meningkatkan sebuah prestasi siswa, 2) cara terbaik untuk jaminan anak memiliki sebuah kepribadian yang baik dalam hidupnya, 3) tidak semua siswa mampu membentuk sebuah karakter dalam dirinya sendiri dengan baik diberbagai tempat, 4) untuk mampu menghargai dan menghormati orang lain dan hidupnya dalam bermasyarakat, 5) mampu memahami hal buruk yang seharusnya dihindari dan tidak dilakukan yakni tentang sebuah ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran etos kerja maupun kegiatan seksual, dan ketidak sopanan yang sangat rendah, 6) mempersiapkan ketika nanti dalam dunia kerja, 7) pembelajaran sebuah nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban. Adapun tujuan dalam penilaian ini ialah untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan implementasi literasi digital dalam upaya menguatkan pendidikan karakter siswa selama belajar jarak jauh atau daring.

Metode

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang dilakukan ketika melakukan penelitian (Labudasari & Rochmah, 2019). Pada penelitian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Suharsimi (dalam Aiman Faiz, 2020) penelitian deskriptif ialah sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sebuah informasi sebuah fenomena yang ada saat melakukan sebuah penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan implementasi literasi digital dalam upaya menguatkan pendidikan karakter siswa. Sedangkan, jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah

1 Padas. Penelitian dimulai pada awal bulan Agustus 2021. Untuk subjek penelitian ialah siswa-siswi SD Muhammadiyah 1 Padas, serta objek penelitian adalah implementasi literasi digital yang ditinjau dalam penguatan pendidikan karakter siswa selama masa pembelajaran jarak jauh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan observasi dan wawancara dengan guru pamong selaku guru wali kelas 1 yang berada di SD Muhammadiyah 1 Padas. Observasi merupakan sebuah studi yang melakukan penelitian dengan sistematis dan di sengaja dalam bentuk pengamatan dan mencatat tentang fenomena yang terjadi dalam penelitian saat itu terjadi (Kartono, 1980: 141) dalam (Ariyanti, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi literasi Digital di SD Muhammadiyah 1 Padas

Dalam kehidupan ini sebuah keterampilan membaca sangatlah berperan penting karena dengan membaca merupakan salah satu sumber perolehan pengetahuan. Untuk keterampilan ini harus dimulai oleh peserta didik baik sejak dini karena salah satu pondasi dalam belajar. Dalam gerakan literasi sekolah ini mampu memngatkan budi pekerti seperti dimana yang telah diungkapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2015. Dengan adanya kebiasaan literasi akan menciptakan generasi yang unggul (Fajriyah, 2018). Penerapan dalam SD Muhammadiyah 1 Padas sebelum adanya sebuah pandemi virus *Covid-19* ini mereka melakukan literasi dengan “Pojok Baca” di mana itu terjadi saat sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan setelah hafal qur’an. Kemudian, mereka melakukan literasi yang dimana dilakukan dalam waktu 15 menit. Sumber baca mereka ini selain dari sekolah mereka juga diperbolehkan membaca buku bacaan yang mereka miliki di rumah untuk di bawa ke sekolah yang bisa juga dipinjamkan ke temannya untuk melakukan bergantian membaca agar mereka mendapatkan banyak informasi, pengetahuan dan wawasan dari berbagai sumber.

Akan tetapi karena adanya pandemi semua harus berubah semua yang semula dapat dilakukan secara langsung kini harus dilakukan dengan jarak jauh atau daring. Dengan begitu sekolah melakukan beberapa pertimbangan dan diskusi dengan guru-guru agar mereka tetap melakukan pembelajaran dengan maksimal dan melakukan literasi tetap berjalan dengan baik. karena sebuah budaya literasi yang ini belum sangat kuat dalam bangsa kita ini. Masih banyak masyarakat yang lebih menyukai mendengar dan menonton saja daripada mereka membaca atau bahkan menulis. Dengan begitu Dewi

(2019) mengungkapkan bahwa dalam budaya literasi itu memiliki tujuan yakni untuk pencegahan sebuah lunturnya budaya lokal dengan adanya budaya gobal yang sudah mulai masuk dan yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil wawancara literasi digital di SD Muhammadiyah 1 Padas untuk masa pandemic yang mengharuskan mereka belajar di rumah ini untuk realisasi dilakukan dengan penggunaan handphone dan laptop dengan dibantu jaringan internet yang dimana untuk kelas bawah yang terdiri dari kelas 1, 2, dan 3 ini mereka kebanyakan masih menggunakan milik orang tua atau keluarga mereka. Sedangkan, untuk yang kelas atas yang terdiri dari kelas 4, 5, dan 6 ini hampir keseluruhan sudah mempunyai sendiri *handphone*. Dalam sebuah penelitian (Oktavia & Hardinata, 2020) Bahwa ketika masih adanya siswa yang belum memiliki tingkat literasi digital yang tinggi. Untuk teknologi sekolah pun belum memadai dengan maksimal dan belum adanya penerapan yang maksimal juga dari tenaga pendidik sehingga Akbar (2017) mengungkapkan adanya beberapa hambatan literasi yakni: kurang adanya kebiasaan literasi di sekolah, kurangnya penyediaan buku bacaan atau sumber bacaan, lingkungan yang belum mendukung dan literasi merupakan kegiatan yang perlu sebuah konsentrasi serta ketelatenan.

Dengan budaya literasi yang dimaksud merupakan sebuah kebiasaan proses kebiasaan membaca atau menulis yang akhirnya mampu menghasilkan sebuah karya. Literasi juga dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk menulis dan membaca yang dimiliki setiap individu sebagai bekal untuk mengerjakan pengetahuan dan informasi yang didapat. Maka dari itu sebagai bagian dari ilmu pengetahuan tak jarang literasi memiliki makna lain yaitu melek informasi artinya kemampuan yang dimiliki individu untuk menggunakan informasi dan memanfaatkannya dengan baik. Teknologi Informasi merupakan alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Jarrah & Marjani, dalam Anggraeni, Fauziah, & Fahyuni, 2019).

Untuk terlaksanakan sebuah literasi digital ini guru-guru melakukan berbagai kreatifitas yang harus membuat keberhasilan literasi digital dalam SD Muhammadiyah 1 Padas terlaksana. Di sini guru melakukan dengan menyediakan sebuah video-vidio sebagai bahan literasi digital, gambar-gambar dalam bentuk poster yang mereka bagikan dalam hari Senin, Rabu, dan Jumat. Mereka menyebut itu semua dengan “Salam Sapa” di mana dikatakan salam sapa karena dibagikan ketika sebelum pembelajaran dimulai. Untuk isi dari “Salam Sapa” yakni sebuah beberapa informasi-informasi yang dimana anak mampu berliterasi.

Adapun beberapa hambatan yang guru SD Muhammadiyah 1 Padas terkhusus untuk guru kelas bawah. Di mana yang kelas bawah masih banyak yang

belum bisa membaca apalagi untuk kelas 1 tapi tidak dipungkiri juga ada peserta didik yang mampu membaca dengan fasih. Guru dalam melakukan literasi digital mendapat hambatan dalam penerapan dan pembuatan pembelajaran yang berbasis teknologi dari faktor internal dan eksternal. (Dewi, (2019)) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi terbagi menjadi dua macam yakni: 1) faktor internal yang terjadi dari dalam diri siswa seperti: minat, IQ, bakat, faktor keturunan, dan sebagainya. 2) faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti: keluarga, sekolah, motivasi, bimbel, dan yag lainnya.

Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SD Muhammadiyah 1 Padas

Pandemi *Covid-19* yang belum tau sampai kapan ini yang mengakibatkan sudah terlalu lama peserta didik hanya melakukan pembelajaran dirumah ini mampu mengakibatkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan banyak peserta didik juga yang hilang semangat belajar terutama dalam literasinya karena keterbatasan dari sarana dan prasarana yang ada dan kebosanan mereka yang mengharuskan belajar dirumah hanya dengan alat teknologi. Sedangkan, untuk kalangan SD belajar bersama teman di sekolah sangatlah menyenangkan dan membuat mereka tambah semangat dalam belajar.

Dengan adanya pembelajaran *online* di mana guru tidak bisa mengawasi secara langsung ini juga mampu mengakibatkan karakter peserta didik yang kurang berkembang dan bahkan bisa jadi menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang tidak baik. karakter dalam pembelajaran yang harus diperhatikan yakni dalam kesadaran mereka belajar, tanggung jawab dalam tugas, kemandirian dalam mengerjakan tugas, kepedulian dan komitmen tinggi mereka dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Wynne (Mulyasa (2011:3) dalam (Harun, 2013) mengtakan bahwa sebuah karakter itu asalnya dari bahasa Yunani yang memiliki arti *to mark* “menandai” dan memfokuskan tentang bagaimana ia mampu menerapkan sebuah nilai-nilai kebaikan dan hal yang baik dalam suatu tindakan yang mereka lakukan sehari-hari. Pendidikan karakter ialah system suatu penanaman nilai karakter ke peserta didik yang berisi tentang pemahaman, komitmen, kepedulian terhadap suatu nilai tersebut. Mundilarto (dalam Fadholi et al., 2015) menyatakan bahwa pendidikan karakter terkadang belum sepenuhnya memperhatikan karakter dan watak mereka dari pada mengutamakan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Padas menggunakan WhatsApp group, Instragram dan Google Classroom dalam pembelajaran daring ini. Dalam kegiatan belajar mengajar Implementasinya, pendidikan karakter ini diterapkan dalam semua kelas dengan untuk utama

difokuskan kepada kelas bawah dimana mereka masih sangat awal apabila sejak dini mereka sudah mampu memahami dan mampu menerapkan dengan baik akan terjadi pendidikan karakter yang sangat efektif. Dalam kegiatan ini guru kelas melakukan dengan memberikan sebuah tayangan video, bacaan materi dari berbagai sumber dengan sumber utama yakni LKS yang berisikan tema. Kemudian, guru memberikan tersebut kedalam kelas di Google Classroom yang kemudian siswa diminta untuk membuka, memahami, dan membaca dengan seksama bahan pembelajaran yang digunakan. Untuk kelanjutan guru memberikan beberapa tugas yang berkaitan dengan materi yang diberikan sebelumnya. Dikarena untuk SD masih dibutuhkan sebuah peran orang tua pada saat pembelajaran guru memberikan pemahaman dalam group WhatsApp yang dimana berisikan wali murid, disini guru meminta untuk wali murid mendampingi peserta didik yang sedang belajar. Karena sebuah peran orang tua sangatlah berpengaruh besar dalam pendidikan dan terutama dalam hubungan antara orang tua dan anak untuk saat ini dan nantinya.

Keberhasilan Implementasi Literasi Digital dalam Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah 1 Padas selama pandemi literasi digital sudah berjalan dengan baik apalagi untuk “Salam Sapa” yang dimana siswa sangat antusias dalam membaca berbagai informasi yang telah disiapkan guru. Dari jejak hasil tugas yang telah diberikan guru mampu menyimpulkan keberhasilan apa saja dalam pendidikan karakter. Untuk selama pandemi dalam pengamatan guru menyebutkan bahwa yang awalnya memang sangat susah siswa menerima belajar dengan metode online ini, akan tetapi, dengan berjalannya waktu siswa mampu memiliki komitmen dalam belajar *online* ini, siswa mampu memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa mampu memiliki kemandirian dengan membaca sumber lain yang menghasilkan jawaban tugas yang lengkap dan berfariatif, dan juga kejujuran dalam ketika mengerjakan tugas sendiri.

Wiyani (dalam Khasanah & Herina, 2019) menjelaskan bahwa terdapat enam pilar pendidikan karakter yakni kewarganegaraan, kepercayaan, keadilan, respek, tanggung jawab, dan kepedulian. Dalam keberhasilan ini dikarenakan adanya sebuah kelebihan dari literasi digital (Arrajiv, et al., 2021) terdapat kelebihan dalam literasi digital bagi siswa yakni: sumber bacaan yang sangat banyak, mudah dan cepat ditemukan, manajemen waktu, simpel, dan lebih beragam.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara SD Muhammadiyah 1 Padas pada saat pandemi virus *Covid-19* ini dalam bidang literasi yang biasanya terjadi secara langsung dengan mereka sebut “Pojok Baca” karena kendala kondisi guru-guru mengembangkan kreatifitasnya untuk tetap berjalannya sebuah literasi peserta didik, guru-guru melakukan dengan memberikan beberapa video pembelajaran, gambar yang dijadikan pamlet atau poster yang mereka sebut “Salam Sapa” di mana dilakukan pada hari senin, rabu, dan jumat. Untuk implementasinya guru-guru menggunakan teknologi WhatsApp, Instagram, dan Google Classroom. Pemberian literasi dilakukan dengan memberikan video pembelajaran, materi bacaan dari berbagai sumber kemudian mereka untuk melanjutkan dengan membaca, mengamati dan juga menganalisis yang akhirnya biasanya guru juga memberikan tugas yang bersangkutan dengan materi saat itu. Dengan adanya begitu maka tercapainya sebuah pendidikan karakter dimana mereka mampu bertanggung jawab atas tugas, kemandirian dalam literasi tanpa dampingan guru secara langsung, memiliki komitmen bahwa mereka tetap melakukan pembelajaran meskipun pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka, dan kejujuran dalam mengerjakan sebuah tugas. Dalam implementasi tersebutlah juga terdapat beberapa hambatan terutama literasi digital yakni koneksi internet, sumber bacaan yang kurang memadai. Untuk dalam pendidikan karakter yakni kurang adanya kesadaran peserta didik bahwa suatu karakter itu lebih penting karena mereka lebih banyak peserta didik hanya mementingkan hanya belajar dan terkadang mereka melakukan beberapa hal yang tidak baik untuk terselesainya pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Aiman Faiz, I. K. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progressivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42–52. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>
- Andarini, F. A., & Salim, H. (2021). Implementasi Literasi Digital pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi. *Didaktika*, 1(1), 181–189.
- Ariyanti, A., & ARIYANTI, A. (2019, September). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter.

- In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 77–85. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/PN/article/view/249>
- Arrajiv, Dhimas Arsyad., Miftahul Arifah B. B, Tyas Wahyuningsih, K. & Laili. Etika. R. (2021). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau dari Implementasi Literasi Digital Siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Bulletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14278>
- Fadholi, T., & Waluya, B. (2015). Analisis Pembelajaran Matematika dan Kemampuan Literasi Serta Karakter Siswa SMK. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 4(1).
- Fajriyah, E. (2018). Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 114–119. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3), 302–308.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.
- Jariah, S., & Marjani, M. (2019, March). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01). <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Karakter Mandiri Siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 57–63. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>
- Ninla Elmawati Falabiba. (2021). Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ekspone*, 11(1), 21–217.
- Oktavia, R., & Hardinata, A. (2020). Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau dari Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai *Mobile Learning* dalam Pembelajaran Biologi PADA Siswa Mengengah Atas (SMA) Kecamatan Kuala Nagan Raya. *Bionatural*, 7(2), 26–34.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan *E-Learning*. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200–1214. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>
- Suryanti, E., & Ikawati, A. (2020). Peningkatan Pembelajaran berbasis Karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Likhitaprajna*, 22(April), 22–29.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01).
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 04(01), 63–66.
- Huda, M., & Purnomo, E. (2020). The Basic Values of Humanity in an Indonesian Language Textbook used in Junior High Schools. *KnE Social Sciences*, 2020, 124–134. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7864>
- Purnomo, E., & Sabardila, A. (2020). Makna Referensial dalam Spanduk Antisipasi Korona di Gang Kampung dan Relevansinya sebagai Materi Ajar SMP. *Proceeding of The URECOL*, 34–40.
- Purnomo, E., & Wahyudi, A. B. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 183–193. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.561>
- Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sawitri. (2021). Nilai Kemandirian dalam Wacana Ungkapan Hikmah di SD Sekaresidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 73–80.
- Restiyanti, D., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sifudin, Fakhur, M. (2021). Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas*, 4(3), 241–255.